BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu dan serta kondisi setempat Harien (2013). Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah dan menolak. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial , sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut (dimuat dalam Badan Pusat Statistik).

Pada masyarakat Indonesia, perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan telah mengakibatkan adanya perbedaan perilaku, peran,dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh masyarakat melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Dalam keluarga Indonesia pada umumnya, orangtua atau orang terdekat lainnya, secara langsung maupun tidak langsung telah mensosialisasikan peran anak laki-laki dan perempuan secara berbeda. Menurut penelitian Wiludjeng dkk (2005) anak laki-laki diminta membantu orang tua dalam hal-hal tertentu saja, bahkan seringkali diberi kebebasan untuk bermain dan tidak dibebani tanggung jawab tertentu. Anak perempuan sebaliknya diberi tanggung jawab untuk membantu pekerjaan yang menyangkut pengurusan rumah(membersihkan rumah, memasak, mencuci) dan menjaga adik. Hal-hal semacam ini secara tidak sengaja telah mengarahkan anak laki-laki berbeda perannya dengan anak perempuan. Anak perempuan sengaja atau tidak sengaja telah dipersiapkan sebagai ibu rumah tangga, karena dalam masyarakat telah disosialisasikan bahwa setelah menikah, anak perempuan akan menjadi ibu rumah tangga, mengurus rumah, suami dan anak. Sedangkan anak laki-laki sebagai kepala keluarga yang berkewajiban bekerja mencari nafkah. Hal ini menunjukkan konsepsi gender dalam pembagian kerja belum sepenuhnya tercapai.

Kebijakan *"Pengarusutaman"* gender pada momentum regulasi bagi pemberdayaan perempuan ditandai dengan diundangkannya inpres No.9 Tahun 2000. Inpres ini mengisyaratkan bahwa dalam pembangunan harus dimasukkan analisa gender pada program-program kerja dan seluruh kegiatan instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan program sampai monitoring dan evaluasi program tersebut. Pengarusutaman gender adalah salah satu strategi pembangunan yang dilakukan dengan cara pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan kepentingan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai kehidupan dan pembangunan.

Kondisi kerja peremuan kelas bawah atau rumah tangga miskin, kaum perempuan tidak hanya mengalami ketidakadilan gender atau kekerasan yang terwujud dalam fenomena subordinasi, domestifikasi, marginalisasi, dan beban kerja berlebihan yang terjadi diberbagai tingkatan, tetapi juga mengalami ketidakadilan karena posisi sosial mereka yang berbeda pada lapisan bawah masyarakat. Menurut Handayani dan Sugiarti (2002) dipihak perempuan, yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena disamping bekerja di sektor formal maupun non formal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan lelakiWiludjeng dkk (2005).

Perbedaan gender menurut Handayani dan Sugiarti (2002) telah melahirkan berbagai ketidak adilan gender (*gender inuequalities*). Ketidakadilan gender termanifertasiakan dalam bentuk ketidakadilan gender dalam mempersepsi, memberi nilai serta dalam pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan.Kerja merupakan hak setiap orang dan bagi rumah tangga misikin sekaligus merupakan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup kelurga. Bahkan apabila penghasilan dari satu perkerjaan masih dirasakan belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga, maka perempuan seringkali berusaha mencari peluang untuk mendapatkan penghasilan dari kegiatan lain. Kenyataannya, tidak sedikit istri yang memiliki lebih dari satu pekerjaan.

Saat ini, kesadaran akan kesetaraan gender semakin meningkat. Perempuan telah banyak merambah kehidupan publik yang selama ini didominasi oleh kaum pria. Partisipasi perempuan di dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Kehadiran perempuan pekerja besar manfaatnya dan perlu. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya dirumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat-bakat mereka. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga yang secara otomatis akan meningkatkan kualitas gizi, kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Fenomena yang menarik pada penelitian Haryanto (2008)rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidupdengan tingkat kehidupan yang layak merupakam suatu tanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga yang bukan hanya ibu, bapak, dan anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota keluarga lain didalam rumah tangga tersebut.Dengan demikian persoalan didalam suatu rumah tangga semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat

berkontribusi dengan kemampuanya masing-masing. Pada umumnya seluruh sumberdaya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan pokok sehari-hari.

Berkaitan dengan hasil peneitian Farida (2011) sumberdaya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut wanita sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi dan kelangsungan hidup keluarganya. Namun dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya, kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki-laki pencari pencari nafkah didalam suatu rumah tangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Serta kita melihat beratapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga itu.

Pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang ibu adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan mengasuh anak. Namun dalam perkembangan pembagian kerja banyak mengalami perubahan. Seorang ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga, hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin bertambah, namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan yang rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Maka wanita dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja terutama sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga. Sektor informal merupakan pilihan dari semua kalangan masyarakat, karena semua orang bisa masuk, tanpa ada keahlian, dan tanpa prosedur yang menyulitkan.Di sektor informal banyak di antara kaum istri yang berdagang keliling atau buka warung dengan modal yang sangat terbatas, sehingga penghasilannya juga sangat minim atau hanya cukup untuk sehari-hari. Dan mereka yang berjualan di pasar, lingkungan kerja yang kumuh, kotor, bau tidak sedap, ruangan sempit, dan jalan yang becek.Waktu berjualan meraka bisa cukup panjang, yaitu mulai pagi hingga malam hari.

Seiring perkembangan perekonomian di sektor informal Kec. Besuki Situbondo terdapat pasar tradisional yang sudah lama dikenal dengan curah waktu yang cukup panjang mereka bekerja di sektor ini tetapi hasil pendapatan yang dibawa pulang tidak cukup memuaskan. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan mereka yang terkadang mengeluh bahwa kekurangan biaya sekolah anak-anaknya, kesehatan, dan lainnya.

Menurut laporan Statistik (BPS, 2018) tentang jumlah penduduk yang berada di Kec. Besuki Situbondo sebanyak 67.147 ribu jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 21.400 per KK, dan berprofesi sebagai pedagang sebanyak 3.754 ribu jiwa, pada tahun (2017) sarana pedagangan di Kec. Besuki sebanyak 1.728 unit,

yang terdapat 2 pasar dengan bangunan permanen, 1 pasar bangunan tak permanen , 10 unit swalayan/mini market.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya yang dilakukuan oleh Lena Farida (2011) terkait kontribusi pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal pada ekonomi keluarga di kota pekan baru. Sedangkang penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto (2008) tentang peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu trenggalek. Maka dari itu sangat menarik untuk bisa diteliti lebih lanjut, sehingga dapat dibuat rumusan masalah pada studi ini bagaimanakah persepsi kesetaraan gender dan motivasi bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga (studi kasus pasar Tradisional Besuki Situbondo)?

1.3 Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui kesetaraan gender perempuan penjual dipasar tradisional besuki situbondo berperan sebagi tulang punggung atau hanya mendukung perekonomian rumah tangga.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademisi
   Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan informasi dan bahan referensi untuk penelitihan selanjutnya yang berkaitan dengan kesetaraan gender terhadap pendapatan keluarga miskin.
2. Bagi penulis
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
3. Bagi pihak lain
   Untuk mengetahui kesetaraan gender terhadap pendapatan keluarga miskin tersebut, serta sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.